

INCREASING OF STICKING SKILL BY USING SECOND PENCIL MEDIA TOWARD CHILDREN OF GROUP A

Ibrahim M.Jamil¹ & Rahmah Mutia²

¹⁻²STKIP An-Nur
Ibrahim@stkipan-nur.ac.id

ABSTRACT

The formulation of this research is how to improve the skills of sticking the second pencil media toward students group A in Al-Jannah Busu Kindergarten. The purpose of this study was to find out how to improve the skills of attaching the former pencil sharpener media to group A children in Al-Jannah Busu Kindergarten. The hypothesis of this study is that the former pencil sharpener media can improve the sticking skills of group A children in Al-Jannah Busu Kindergarten. The sample of 44 Al-Jannah Busu Kindergarten students with total sampling technique. The data and information the authors obtained using observation techniques were analyzed using the percentage formula:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Based on the results of research and discussions that have been carried out, it can be concluded that the skills of sticking the media used in the group A pencil sharpener for children in Al-Jannah Busu kindergarten increased from cycle to cycle. Preliminary data 11 students (25%) capable category, and after the application of the method in cycle I increased by 28 children (63%), cycle II 31 children (70.45%) and cycle III 40 children (90.90%). While there are only 4 categories of children who have not been able (9.10%). Based on the results of the study, the hypothesis is accepted that the former pencil sharpener media can increase the sticking skills of kindergarten children AL-Jannah Busu.

Keywords: *Sticking skill, used media, pencil sharpener.*

PENINGKATAN KETRAMPILAN MENEMPEL MEDIA BEKAS RAUTAN PENSIL PADA ANAK KELOMPOK A

Ibrahim M.Jamil¹ & Rahmah Mutia²

¹⁻²STKIP An-Nur Nanggroe Aceh Darussalam

¹Ibrahim@stkipan-nur.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Peningkatan Keterampilan Menempel Media Bekas Rautan Pensil Pada Anak Kelompok A di TK Al-Jannah Busu. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menempel media bekas rautan pensil pada anak kelompok A di TK Al-Jannah Busu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan keterampilan menempel media bekas rautan pensil pada anak kelompok A di TK Al-Jannah Busu. Hipotesis penelitian ini adalah dengan media bekas rautan pensil dapat meningkatkan keterampilan menempel pada anak kelompok A di TK Al-Jannah Busu. Sampel penelitian 44 orang siswa TK Al-Jannah Busu dengan teknik *total sampling*. Data dan informasi penulis peroleh menggunakan teknik observasi dianalisa menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menempel media bekas rautan pensil anak kelompok A di TK Al-Jannah Busu meningkat dari siklus ke siklus. Data awal 11 siswa (25%) kategori mampu, dan setelah penerapan metode pada siklus I meningkat 28 anak (63%), siklus II 31 anak (70,45%) dan siklus III 40 anak (90,90%). Kategori belum mampu hanya 4 orang anak (9.10%). Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis yang diajukan diterima yaitu media bekas rautan pensil dapat meningkatkan keterampilan menempel anak TK AL-Jannah Busu.

Kata Kunci: Keterampilan menempel, media bekas, rautan pensil.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak berlangsung dalam proses yang holistik atau menyeluruh, dan pemberian stimulasinya pun berlangsung dalam kegiatan yang holistik. Catron dan Allen dalam Sujiono (1999: 26) menyebutkan bahwa terdapat 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi,

kognisi dan ketrampilan motorik sangat penting dan harus di pertimbangkan sebagai fungsi interaksi. Oleh karena itu kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik,

Bermain, menurutnya dapat memacu perkembangan perseptual motorik pada beberapa area yaitu (1) Koordinasi mata-tangan, atau mata kaki, seperti saat menggambar, menulis, manipulasi objek, mencari jejak secara visual, melempar, menangkap, menendang. (2) Kemampuan motorik kasar, seperti gerak tubuh ketika berjalan, melompat, berbaris, meloncat, berlari, berjingkat, berguling-guling, merayap dan merangkak, (3) Kemampuan bukan motorik halus seperti menempel, bergambar, menggunting (4) Manajemen tubuh dan kontrol seperti menunjukkan kepekaan tubuh, kepekaan akan tempat, keseimbangan, kemampuan untuk memulai, berhenti, dan mengubah petunjuk.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-kanak-kanak (TK) masih banyak anak kurang berminat pada aktifitas kegiatan menempel, terutama dalam menempel karena anak TK masih ada perasaan takut dan kurang berani menggunakan lem. Padahal menempel merupakan salah satu perkembangan motorik halus, memegang peran sama pentingnya dengan perkembangan kognisi, perilaku sosial, dan kepribadian. Kemampuan motorik halus yang baik pada diri seseorang memudahkan seseorang tersebut untuk beraktifitas.

KAJIAN PUSTAKA

Ketrampilan Menempel

Menempel merupakan proses perkembangan motorik halus yang erat kaitannya dengan menempel. Perkembangan motorik halus berjalan dengan kematangan syarat otak dan otot, setiap gerakan menempel merupakan pola interaksi berbagai sistem dalam tubuh yang dikontrol

otak. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya konsistensi atau ketrampilan motorik halus anak.

Menurut Slamet (2005: 98) untuk mengembangkan motorik halus anak di TK guru memberikan kegiatan menempel agar anak dapat berkreasi, memberikan bimbingan, menumbuhkan keberanian, menciptakan suasana yang menyenangkan. Iva (2010: 165) menambahkan sesuai dengan nama kegiatannya bahwa mewarnai, menggunting, menempel (3M) tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, kegiatan itu selalu mempunyai kaitan yang tidak mungkin diberikan dalam keadaan yang terpisah-pisah. Hanya saja terdapat perbedaan antara bahan dan alatnya mengingat masing-masing terdapat kegiatan akan menggunakan bahan dan alat yang berbeda. Iva (2010: 234) juga menjelaskan bahan dan alat yang digunakan dalam menempel kertas, gunting, lem, dan pewarna.

Penempelan gambar dikatakan baik jika tepat pada tempat yang telah disediakan berupa bentuk kolom kosong yang terdapat garis pinggirnya untuk membatasi objek gambar yang telah diwarnai. Anak usia dini masih sangat tergantung orang lain dalam mengerjakan kegiatan seni, guru harus membimbing dengan cara membantu sambil ikut memegang kertas gambar yang akan ditempelkan karena proses menempel ini sangat diperlukan latihan secara berulang-ulang. Meletakkan kertas dioleskan lem akan sulit bagi anak, sebab kertas terolesi lem begitu menempel kertas lain mudah lengket dengan kertas lain tersebut, padahal apabila posisi kertas tersebut belum pas maka sangat sulit untuk dilepas lagi.

Penggunaan lem sebaiknya tidak menggunakan lem yang berair karena akan menjadikan potongan gambar mudah kusut karena basah. Menempel merupakan proses terakhir dari kegiatan menggunting dan menempel. Proses dalam menempel mempunyai tujuan motorik yang sangat nyata, karena dalam menempel potongan gambar diperlukan ketelitian, kesabaran, keterampilan dalam proses penempelan gambar.

Iva (2010: 37) juga menjelaskan untuk kegiatan menempelkan gambar telah disediakan tempat yang biasanya sudah ada batas-batasnya, yaitu ruangan kosong yang bentuknya sama dengan bentuk yang diwarnai. Urutan mewarnai, menggunting dan menempel merupakan satu rangkaian walaupun pelaksanaannya sendiri-sendiri. Setelah gambar diwarnai maka terus digunting sesuai batas yang telah ditentukan. Penempelan dengan menggunakan lem merupakan kegiatan yang perlu mendapat bimbingan pendidik secara ekstra. Pelaksanaan penempelan sering banyak terdapat kesulitan bagi anak, yaitu arah gambar sering terbalik, bagian atas diletakkan di bagian bawah dan atau sebaliknya, atau penempelan yang tidak pas, apabila sudah terlanjur ditempel sulit untuk dilepas lagi.

Guru sebagai pendidik benar-benar harus memperhatikan dan membimbing dengan sabar dan teliti. Menempel adalah kegiatan pengembangan yang memiliki ranah-ranah sangat nyata, artinya kemampuan yang diharapkan pada tujuan pengembangan kegiatan ini akan cepat terlihat.

Tema yang disajikan harus sesuai dengan daerah tempat anak didik kita, misalnya di perkotaan dan perdesaan. Dengan bekal kompetensi tambahan tersebut guru tentu akan lebih mantap dalam mengelola kegiatan pembelajaran, kreatif, produktif, inovatif dan percaya diri sehingga suasana kelas dapat berlangsung dengan menyenangkan, dinamis serta penuh kehangatan. Proses kreasi atau proses kreatif merupakan tahapan yang harus dilalui seseorang dalam mencipta suatu karya seni, dari proses memperoleh dan menemukan sumber ilham atau inspirasi, gagasan hingga proses mewujudkan bentuk karya mewarnai, menggunting, menempel dan melipat.

Setelah anak mampu melalui kegiatan mewarnai kemudian menggunting kertas yang sudah diwarnai. Pada tahap ini memerlukan kemampuan tersendiri, karena kegiatan menempel bagi anak bukan hal mudah. Guru perlu membimbing dengan ikut melakukan penempelan,

bahkan ikut memegang tangan anak bagaimana menempal, mengelem agar tidak sampai lem mengenai bagian lain yang mengakibatkan rusak.

Menempel Merupakan Motorik Halus

Pembelajaran menempel merupakan salah satu kegiatan motorik halus pada anak. Menempel merupakan kegiatan melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata. Melalui permainan menggunting, menempel, anak mampu melatih kekuatan tangan dan mata. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan berhubungan dengan keterampilan fisik, melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti: mengamati sesuatu, menjimpit, menggunting, menempel dan sebagainya.

Selain itu menempel juga merupakan suatu teknik penyelesaian dalam membuat aneka bentuk kerajinan tangan dari bahan kertas dengan memakai lem secara langsung dengan menggunakan jari-jari tangan. Manfaat menggunting dan menempel antara lain adalah : (a) Melatih motorik halus.; (b) Melatih koordinasi tangan-mata, dan konsentrasi; (c) Meningkatkan kepercayaan diri; (d) Lancar menulis; (d) Ungkapan ekspresi; (e) Mengasah kognitif. Menempel merupakan kegiatan yang dilakukan anak untuk melatih otot kecil tangan sehingga akan terbiasa dan akan memudahkan anak dalam melakukan kegiatan menempel segala jenis media, oleh karena itu kegiatan menempel sangat perlu dikembangkan.

Sumantri (2005: 143), menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Hal yang sama dikemukakan

oleh Yudha dan Rudyanto (2005: 118), menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Demikian pula menurut Bambang (2008: 24) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Kegunaan Motorik Halus

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir dan sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dengan otot. Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di TK adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan selanjutnya, (Sumantri, 2005: 25).

Memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dengan cara hidup

sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Menggunakan motorik halus adalah dengan cara menggerakkan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak, yang bisa mencakup beberapa fungsi yaitu melalui keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dan anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolahnya, (Gunarti, 2008: 56).

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu, dan sebagainya. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas mengnyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam menempel merupakan gerakan motorik halus anak yang memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental. Sumantri (2005: 65) menjelaskan kegunaan menempel yang merupakan salah satu motorik halus adalah:

1. Mengembangkan kemandirian, contohnya memakai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan lain sebagainya.
2. Sosialisasi, contohnya ketika anak menggambar bersama teman-temannya.

3. Mengembangkan konsep diri, contohnya anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
4. Kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasa bangga terhadap kemandirian yang dilakukannya.
5. Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil atau pulpen.

Benyamin (2008: 186) menyatakan bahwa rentang penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai pada gerakan yang lancar atau luwes. Dave mengembangkan teori Bloom ini dengan mengklasifikasikan domain psikomotorik ke dalam lima kategori, mulai dari tingkat rendah sampai tingkat yang paling tinggi. Kelima kategori tersebut adalah sebagai berikut: (a). *Imitation* (Peniruan); (b). *Manipulation* (Penggunaan konsep); (c). *Presition* (Ketelitian); (d). *Articulation* (Perangkaian); (e). *Naturalization* (Kewajaran/Kealamiahan).

Selanjutnya Benyamin (2008: 142), pengembangan motorik halus anak usia dini hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak.
- b. Belajar sambil bermain.
- c. Kreatif dan inovatif.
- d. Lingkungan kondusif.
- e. Tema.
- f. Mengembangkan keterampilan hidup.
- g. Menggunakan kegiatan terpadu.
- h. Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

Selain itu juga, Benyamin (2008: 341)

Metode Pengembangan Motorik Halus

Bermain dalam masa kanak-kanak adalah kegiatan yang sangat serius dan merupakan sarana untuk mengembangkan daya imajinasinya. Dalam hal ini, yang paling menunjang untuk itu yakni melatih dan mengembangkan motorik halus. Karena motorik halus sangat menentukan kepekaan dan daya kreativitas anak. Untuk mengasah motorik halus agar

motorik anak dapat berkembang dengan baik dan sempurna, perlu dilakukan stimulasi yang terarah dan terpadu.

Sumantri (2005: 101) menjelaskan metode berikut mudah diterapkan dengan sarana dan fasilitas yang ada di sekitar kita yang dapat diberikan sesuai umur yaitu: (a). Kelompok Umur 0-3 Bulan; (b). Kelompok Umur 3-6 Bulan; (c). Kelompok Umur 6-9 Bulan; (d). Kelompok Umur 9-12 Bulan; (e). Kelompok Umur 1 Tahun ke atas (Balita),

Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik; seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menggunting dan sebagainya, (Mansur, 2009: 65)

Menurut Slamet (2005: 113) cara-cara untuk mengembangkan keterampilan dilakukan dengan melalui pembuatan berbagai jenis latihan motorik halus, antara lain: (1). Menggunting Kertas; (2). Melipat Kertas; (3). Memutar koin; (4). Menulis dan Menyambung titik-titik; (5). Melukis karton; (6). Meronce; (7). Menempel; (8). Mie lilin.

Sejalan dengan perkembangan IPTEK penggunaan media, baik yang bersifat visual, audial, *projected still media* maupun *projected motion media* bisa dilakukan secara bersama dan serempak melalui satu alat saja yang disebut Multi Media. Contoh : dewasa ini penggunaan komputer tidak hanya bersifat *projected motion media*, namun dapat meramu semua jenis media yang bersifat interaktif. Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.

Bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata tentunya media audio yang tepat untuk digunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak yang lebih tepat digunakan. Kalau tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan aktivitas), maka media film dan video bisa digunakan. Di samping itu, terdapat kriteria lainnya yang bersifat melengkapi

(komplementer), seperti: biaya, ketepatangunaan; keadaan peserta didik; ketersediaan; dan mutu teknis.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan kemampuan indra, daya atau kemampuan liputannya, pengguna atau pemakai, kerumitan (kekomplekan) dan biaya, pembuatan dan pemanfaatannya dimensinya dn proyeksi dan media pembelajaran juga terdiri dari tiga bentuk yaitu suara (*audio*), bentuk (*visual*) dan gerak (*motion*).

METODELOGI PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi penulis menggunakan 3 (tiga) teknik, yaitu : observasi yaitu salah satu cara untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang ada dan berkembang di lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah jumlah siswa, kegiatan guru, jenis-jenis keterampilan yang pernah dilakukan di tempat penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengamati tingkat kerapian dan kesesuaian media rautan pensil dengan pola yang sudah disediakan.

Teknik Analisa Data

Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan persentase sebagai mana yang dikemukakan oleh Hadi (1999: 39) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = angka persentase

f = frekwensi

N = jumlah aktifitas keseluruhan

100% = bilangan tetap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Refleksi Awal

Hasil pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa kemampuan keterampilan menempel media bekas rautan pensil sebelum tindakan, diketahui bahwa aspek menempel media bekas rautan pensil belum maksimal. Hasil pengamatan tersebut diuraikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kemampuan Keterampilan Menempel Media Bekas Rautan Pensil
Kelompok A Sebelum Tindakan

No	Indikator	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mampu memakaikan lem dengan rapi pada rautan pensil	3	6,62
2.	Hasil tempelan rapi dan bersih	4	9,09
3.	Mampu menempel dengan mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata.	2	4,54
4.	Mampu menempel dengan rapi dan bersih sesuai dengan bentuk pola	2	4,54
Rata-Rata Persentase		11	25%

Berdasarkan hasil refleksi awal keterampilan menempel media bekas rautan pensil pada anak sebelum tindakan seperti diuraikan pada tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata persentase pencapaian dari keempat indikator adalah terdapat 11 anak atau 25% dari total jumlah anak (44 anak) pada empat indikator yaitu: anak mampu memakaikan lem dengan rapi pada rautan pensil sebanyak 3 anak atau (6,62%), sedangkan pada indikator hasil tempelan rapi dan bersih 4 anak atau (9,09%), pada indikator mampu menempel dengan mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata sebanyak 2 anak (4,54%) dan mampu menempel dengan rapi dan bersih sesuai dengan bentuk pola sebanyak 2 anak (4,54%). Kemampuan untuk menempel sesuai pola belum dapat dilakukan anak dengan baik. Hal ini dapat ditegaskan bahwa keterampilan menempel media bekas rautan pensil belum terlatih dengan baik, dimana aspek diatas belum dapat dilakukan anak dengan maksimal kemampuan motorik halus yang ditunjukkan melalui keterampilan menempel media

bekas rautan pensil pada anak hanya mencapai satu indikator (mulai berkembang) dari tiga indikator yang ada. Keadaan ini menjadikan landasan untuk berupaya untuk mengembangkan kemampuan menempel media bekas rautan pensil pada anak.

Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil pertemuan pertama dan kedua pada tindakan siklus I, maka diperoleh gambaran tentang hasil kemampuan pada anak yang dicapai melalui keterampilan menempel media bekas rautan pensil, dengan kriteria berapa anak yang sudah mencapai kriteria dengan baik serta berapa anak yang belum memenuhi kriteria tersebut. Berikut Tabel observasi pada siklus I.

Tabel 2 Kemampuan Keterampilan Menempel Media Bekas Rautan Pensil Kelompok A Pada Siklus I

No	Indikator	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mampu memakaikan lem dengan rapi pada rautan pensil	10	22,72
2.	Hasil tempelan rapi dan bersih	8	18,18
3.	Mampu menempel dengan mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata.	8	18,18
4.	Mampu menempel dengan rapi dan bersih sesuai dengan bentuk pola	2	4,54
	Rata-Rata Persentase	28	63,63%

Berdasarkan hasil refleksi awal keterampilan menempel media bekas rautan pensil pada anak sebelum tindakan seperti diuraikan pada tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata persentase pencapaian dari keempat indikator adalah terdapat 28 anak atau 63,63% dari total jumlah anak (44 anak) pada empat indikator yaitu: anak mampu memakaikan lem dengan rapi pada rautan pensil sebanyak 10 anak atau (22,72%), sedangkan pada indikator hasil tempelan rapi dan bersih 8 anak atau (18,18%), pada indikator mampu menempel dengan mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata sebanyak 8 anak (18,18%) dan mampu

menempel dengan rapi dan bersih sesuai dengan bentuk pola sebanyak 2 anak (4,54%).

Kemampuan menempel media rautan pensil yang dicapai melalui keterampilan menempel media bekas rautan pensil pada pertemuan tindakan siklus I, dapat ditegaskan bahwa dari aspek-aspek kemampuan menempel media bekas rautan pensil yang dicapai anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil refleksi awal, hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada pertemuan siklus I.

Berdasarkan hasil yang dicapai tersebut, diketahui bahwa anak yang belum memenuhi syarat atau belum ada peningkatan yang signifikan pada siklus I keterampilan menempel media bekas rautan pensil masih belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu 80%, oleh karena itu keterampilan menempel media bekas rautan pensil masih dilanjutkan pada tindakan siklus II.

Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru bersama kolaborator, yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai pijakan untuk melakukan kegiatan pada siklus II. Peneliti dan kolaborator membahas hal-hal apa saja yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dan kolaborator diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala pada tindakan siklus I, antara lain:

- 1) Terdapat sejumlah anak masih terlihat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan keterampilan menempel media bekas rautan pensil.
- 2) Beberapa anak masih tertinggal mengikuti tahapan menempel rautan pensil pada pola yang dicontohkan atau diperagakan guru karena ramai dengan teman sebelahnya, sehingga meminta guru untuk mengulang tahapan yang tertinggal tersebut.
- 3) Masih ada beberapa anak yang belum mandiri dalam menyelesaikan menempel rautan pensil pada pola yang sudah disediakan dan meminta guru atau teman untuk membantu menyelesaikannya.

- 4) Masih terdapat anak yang hasil karyanya belum mencapai kriteria baik (belum rapi dan menempel banyak yang di luar pola).

Pelaksanaan tindakan pada siklus I masih banyak kekurangannya, sehingga perlu dilakukan perbaikan yang diharapkan pada tindakan siklus II bisa lebih berkembang sesuai harapan. Untuk itu direncanakan beberapa langkah perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada siklus II. Adapun langkah-langkah perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada tindakan siklus II sebagai berikut:

- 1) Untuk lebih menarik perhatian anak agar lebih antusias, maka guru mempergunakan kertas yang ukurannya lebih besar dan berwarna-warni.
- 2) Untuk memperjelas tahapan atau langkah dalam menempel, guru menggunakan kertas asturo dengan ukuran yang besar, menempelkan setiap potongan bekas rautan dipapan tulis untuk memudahkan anak dalam menempel. Hal ini diharapkan anak dapat melihat apa yang didemonstrasikan guru dengan jelas dan anak yang ketinggalan dalam mengikuti tahapan menempel dapat melihat hasil yang ditempel, sehingga tidak banyak tanya atau meminta guru mengulang menempel pada pola.
- 3) Dari awal pembelajaran anak dimotivasi atau disemangati untuk bisa menyelesaikan sendiri tanpa minta bantuan orang lain baik guru maupun teman.
- 4) Guru selalu mengingatkan anak untuk mengoles lem dengan mempergunakan jari-jemari yang baik dan benar serta memperhatikan ketepatan menempel seperti apa yang dicontohkan guru, sehingga menghasilkan bentuk pola dengan rapi dan tepat.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, bahwasanya peningkatan keterampilan menempel media bekas rautan pensil pada anak Kelompok A di TK AL-Jannah Busu Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu kegiatan keterampilan menempel media bekas rautan pensil perlu dilanjutkan pada tindakan siklus II dalam upaya mengembangkan kemampuan menempel anak. Hipotesis pada tindakan siklus II, bahwa keterampilan menempel media bekas rautan pensil yang memakai kertas berukuran besar dan berwarna dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A.

Berdasarkan hasil yang dicapai tersebut, diketahui bahwa anak yang belum memenuhi syarat atau belum ada peningkatan yang signifikan pada siklus I keterampilan menempel media bekas rautan pensil masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu keterampilan menempel media bekas rautan pensil masih dilanjutkan pada tindakan siklus II.

Observasi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pertemuan pertama dan kedua pada tindakan siklus II, maka diperoleh gambaran tentang hasil kemampuan menempel media bekas rautan pensil kelompok A pada siklus II pada anak yang dicapai dengan kriteria berapa anak yang sudah mencapai kriteria menempel dengan rapi dan sesuai dengan pola dengan baik serta berapa anak yang belum memenuhi kriteria tersebut. Kemampuan menempel media bekas rautan pensil pada anak kelompok A di TK Al-Jannah Busu Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie yang dicapai melalui ketrampilan kegiatan menempel media bekas rautan pensil masih belum maksimal seperti yang diharapkan.

Tabel 3. Kemampuan Keterampilan Menempel Media Bekas Rautan Pensil Kelompok A Pada Siklus II

No	Indikator	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mampu memakaikan lem dengan rapi pada rautan pensil	9	20,45
2.	Hasil tempelan rapi dan bersih	8	18,18
3.	Mampu menempel dengan mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata.	9	20,45
4.	Mampu menempel dengan rapi dan bersih sesuai dengan bentuk pola	5	11,36
	Rata-Rata Persentase	31	70,45%

Berdasarkan hasil refleksi awal keterampilan menempel media bekas rautan pensil pada anak sebelum tindakan seperti diuraikan pada

tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata persentase pencapaian dari keempat indikator adalah terdapat 31 anak atau 70,45% dari total jumlah anak (44 anak) pada empat indikator yaitu: anak mampu memakaikan lem dengan rapi pada rautan pensil sebanyak 9 anak atau (20,45%), sedangkan pada indikator hasil tempelan rapi dan bersih 8 anak atau (18,18%), pada indikator mampu menempel dengan mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata sebanyak 9 anak (20,45%) dan mampu menempel dengan rapi dan bersih sesuai dengan bentuk pola sebanyak 5 anak (11,36%). Dari tabel diatas dapat dikatakan terdapat peningkatan dibandingkan siklus I.

Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan menempel media bekas rautan pensil sudah sangat menggembirakan. Anak-anak dalam mengikuti kegiatan terlihat antusias dari awal sampai akhir. Selain itu anak-anak masih meminta kepada guru untuk bisa melanjutkan permainan lagi. Namun masih terdapat dua anak yang sampai dengan akhir kegiatan tidak bisa melaksanakan kegiatan dengan hasil baik, dikarenakan kesulitan anak berkonsentrasi.

Dengan perbaikan yang telah dilakukan, akhirnya kemampuan menempel media bekas rautan pensil anak kelompok A pada siklus II sudah mencapai peningkatan yang signifikan atau sudah mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 70% dari total jumlah anak mencapai kriteria baik. Tetapi masih ada juga siswa yang belum maksimal dalam menempel media bekas rautan pensil pada anak di Kelompok A TK Al-Jannah Busu Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie masih belum signifikan oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus III.

Observasi Tindakan Siklus III

Berdasarkan hasil pertemuan pertama dan kedua pada tindakan siklus III, maka diperoleh gambaran tentang hasil kemampuan menempel

media bekas rautan pensil kelompok A pada siklus III pada anak yang dicapai dengan hasil yang sangat memiaskan. Hasil kemampuan anak dalam menempel bekas rautan pensil pada tindakan siklus III,

Berdasarkan hasil refleksi awal keterampilan menempel media bekas rautan pensil pada anak sebelum tindakan seperti diuraikan pada tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata persentase pencapaian dari keempat indikator adalah terdapat 40 anak atau 90,90% dari total jumlah anak (44 anak) pada empat indikator yaitu: anak mampu memakaikan lem dengan rapi pada rautan pensil sebanyak 9 anak atau (20,45%), sedangkan pada indikator hasil tempelan rapi dan bersih 10 anak atau (22,72%), pada indikator mampu menempel dengan mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata sebanyak 12 anak (27,27%) dan mampu menempel dengan rapi dan bersih sesuai dengan bentuk pola sebanyak 9 anak (18,18%). Dari tabel diatas dapat dikatakan terdapat peningkatan dibandingkan siklus I.

Kemampuan menempel media bekas rautan pensil pada anak kelompok A di TK Al-Jannah Busu Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie yang dicapai melalui ketrampilan kegiatan menempel media bekas rautan pensil masih sudah maksimal seperti yang diharapkan.

Refleksi Tindakan Siklus III

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan menempel media bekas rautan pensil sudah sangat menggembirakan. Anak-anak dalam mengikuti kegiatan terlihat antusias dari awal sampai akhir. Namun masih terdapat tiga anak yang sampai dengan akhir kegiatan tidak bisa melaksanakan kegiatan dengan hasil baik, dikarenakan kesulitan anak berkonsentrasi. Dengan perbaikan yang telah dilakukan, akhirnya kemampuan menempel media bekas rautan pensil anak kelompok A pada siklus III sudah mencapai peningkatan yang signifikan atau sudah mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80% dari total jumlah anak mencapai kriteria baik.

Berdasarkan data tersebut pada pelaksanaan tindakan siklus III telah dicapai perkembangan yang signifikan, yakni pencapaian persentase anak dengan kriteria baik telah mencapai diatas 80%. Dengan merujuk pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 4) bahwa tingkat keberhasilan dalam penelitian yang mencapai 76-100% termasuk dalam kriteria baik, maka kegiatan dihentikan. Oleh karena itu penelitian dihentikan sampai siklus III. Untuk lebih jelas berikut rekapitulasi tindakan dalam pelaksanaan penelitian.

Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan Keterampilan Menempel Media Bekas Rautan Pensil Kelompok A Pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Indikator	Reflesi Awal		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Mampu memakaikan lem dengan rapi pada rautan pensil	3	6,62	10	22,72	9	20,45	9	20,45
Hasil tempelan rapi dan bersih	4	9,09	8	18,18	8	18,18	10	22,72
Mampu menempel dengan mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata	2	4,54	8	18,18	9	20,45	12	27,27
Mampu menempel dengan rapi dan bersih sesuai dengan bentuk pola	2	4,54	2	4,54	5	11,36	9	18,18
$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$	11	25%	28	63,63%	31	70,45%	40	90,90%

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas dalam menganalisa kemampuan ketrampilan menempel media bekas rautan pensil kelompok A di TK Al-Jannah Busu Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie dapat di uraikan rata-rata persentase pada tiap-tiap pelaksanaan tindakan yaitu: pada observasi awal sebanyak 11 siswa atau 25%, sedangkan pada siklus I sebanyak 28 anak atau 63,63%, pada siklus II sebanyak 31 anak atau 70,45% dan pada siklus III sebanyak 40 anak atau 90,90%. Dari hasil pelaksanaan tiap-tiap siklus sudah terjadi peningkatan yang berarti yaitu sudah mencapai 80% maka penelitian dihentikan pada siklus III.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan keterampilan menempel media bekas rautan pensil pada anak kelompok A TK Al-Jannah Busu Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie, yang dilaksanakan dalam tiga siklus dan masing-masing siklus. Kemampuan keterampilan menempel media bekas rautan pensil anak kelompok A sebelum tindakan, ditunjukkan dari hasil kurang memuaskan.

Pengembangan kemampuan keterampilan menempel media bekas rautan pensil yang dicapai pada siklus I, belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan, disebabkan oleh beberapa kendala yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus I. Kendala-kendala tersebut diantaranya: (1) terdapat sejumlah anak masih terlihat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan keterampilan menempel media bekas rautan pensil, (2) ada anak masih tertinggal mengikuti tahapan menempel keterampilan menempel media bekas rautan pensil pada pola yang dicontohkan atau diperagakan guru karena ramai dengan teman sebelahnya, sehingga meminta guru untuk mengulang tahapan yang tertinggal tersebut, (3) terdapat anak yang belum mandiri dalam menyelesaikan tugasnya dalam menempel media rautan pensil pada pola dan meminta guru atau teman untuk membantu menyelesaikannya, dan (4) terdapat anak yang hasil karyanya belum mencapai kriteria baik (belum rapi dan bersih dalam menempel sesuai dengan pola).

Perbaikan yang dilakukan terhadap kendala yang muncul pada siklus I, menghasilkan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan keterampilan menempel media bekas rautan pensil yang dicapai anak kelompok A pada tindakan siklus II dan siklus III. Hal ini ditunjukkan dari hasil yang dicapai, yaitu dapat dilihat dari peningkatan pada pertemuan pertama dan ketiga siklus.

Berdasarkan pembahasan hasil kegiatan keterampilan menempel media bekas rautan pensil anak kelompok A di TK Al-Jannah Busu Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie Jaya dapat dikatakan

meningkat dengan baik. Selain hasil yang dicapai, keberhasilan yang lain juga dapat dilihat pada semangat dan antusias anak-anak selama kegiatan berlangsung. Hal ini juga menunjukkan bahwa proses kegiatan seperti ini sesuai dengan yang dikehendaki dan direncanakan oleh peneliti, yaitu anak-anak mau melakukan kegiatan tanpa ada paksaan maupun tekanan.

Ini dibuktikan dengan anak-anak mau mengulangi kegiatan menempel walaupun kegiatan sudah diakhiri. Pada intinya anak menyukai suasana kegiatan dengan variasi pembelajaran yang dilakukan, sehingga memunculkan hal-hal ataupun tantangan yang baru. Untuk itu kegiatan keterampilan menempel media bekas rautan pensil anak harus dikembangkan dan diperkaya dengan inovasi-inovasi yang baru, agar dapat memotivasi dan menarik anak untuk melakukannya.

Berdasarkan pembahasan diatas, keterampilan menempel media bekas rautan pensil ini memiliki manfaat untuk anak usia dini antara lain pengenalan bentuk, pengenalan warna, melatih kreatifitas, melatih motorik halus, melatih emosi. Hasil pelaksanaan ditiap-tiap tindakan diuraikan bahwa diketahui hasil observasi awal sebanyak 11 siswa atau 25%, sedangkan pada siklus I sebanyak 28 anak atau 63,63%, pada siklus II sebanyak 31 anak atau 70,45% dan pada siklus III sebanyak 40 anak atau 90,90%, hanya 4 orang anak yang belum bisa melakukan kegiatan keterampilan menempel media bekas rautan pensil seperti yang diharapkan di tiap-tiap indikator. Dari hasil pelaksanaan tiap-tiap siklus sudah terjadi peningkatan yang berarti yaitu sudah mencapai 80% maka penelitian dihentikan pada siklus III. Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis yang diajukan diterima yaitu media bekas rautan pensil dapat meningkatkan keterampilan menempel anak TK AL-Jannah Busu Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menempel media bekas rautan pensil anak kelompok A di TK Al-Jannah Busu Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie dapat disimpulkan bahwa hasil observasi awal sebanyak 11 siswa atau 25%, sedangkan pada siklus I sebanyak 28 anak atau 63,63%, pada siklus II sebanyak 31 anak atau 70,45% dan pada siklus III sebanyak 40 anak atau 90,90%, hanya 4 orang anak yang belum bisa melakukan kegiatan keterampilan menempel media bekas rautan pensil seperti yang diharapkan di tiap-tiap indikator.

Dari hasil pelaksanaan tiap-tiap siklus sudah terjadi peningkatan yang berarti yaitu sudah mencapai 80% maka penelitian dihentikan pada siklus III. Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis yang diajukan diterima yaitu media bekas rautan pensil dapat meningkatkan keterampilan menempel anak TK AL-Jannah Busu Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Guru TK Al-Jannah Busu Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie ketrampilan menempel media bekas rautan pensil ini merupakan salah satu kegiatan yang perlu digunakan oleh para guru diTaman Kanak-kanak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Ketrampilan menempel media bekas rautan pensil tersebut merupakan kegiatan yang disukai oleh anak-anak. Selain menarik perhatian anak, kegiatan ini bernilai ekonomis tidak memerlukan biaya yang mahal.

2. Penelitian mengenai upaya mengembangkan kemampuan motorik halus melalui ketrampilan menempel media bekas rautan pensil, perlu ditindak lanjut oleh peneliti lain untuk lebih mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus pada anak yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, Benyamin 2008, *Perkembangan Phisikomotorik Anak*, Jakarta. Rosda Karya
- Gunarti, Windiah, 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Iva Restiningsih, 2010, *Kegiatan Melatih Motorik Anak*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- Imam Badawi, 2012, *Ketrampilan Anak Usia Dini*, Jakarta. **Karisma Publishing Group.**
- Mansur, 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sujiono, Yuliani, Nurani, 1999. *Konsep Dasar PAUD*, Jakarta: PT. Indeks Sanjaja.
- Slamet Suyanto, 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas,Dirjen Dikti.
- Yuda dan Rudyanto, 2005. *Pengetahuan Motorik Halus Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.